

UNIT PELAKSANA TEKNIS HUMAS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

KLIPING

Klasifikasi : Universitas Diponegoro

Tema : Rawan Bencana Akibat Ulah Manusia

Surat Kabar / Majalah : Jawa Pos

Hari **Senin** , Tanggal **21**, Bulan **Juni** , Tahun **2010**, Halaman **4** Kolom --

Ringkasan :

Reforestation movement will be a factor inhibiting the widespread nature of damage occurred. Because of damage to trigger natural disasters that often occur in Indonesia.

Catatan :

Rawan Bencana Akibat Ulah Manusia

TEMANGGUNG--Bencana yang seringkali terjadi di Indonesia acapkali jatuh saat perubahan musim. Selain karena cuaca, ulah tangan manusia terhadap lingkungan juga menjadi pemicu bencana yang dapat terjadi kapan saja. Untuk itu, perlu dilakukan gerakan reboisasi secara menyeluruh untuk meng-upayakan kembali tatanan ekosistem yang stabil. Kondisi tanah yang stabil akan berdampak pada minimnya bencana lingkungan seperti longsor.

Hal ini disampaikan Plh Kepala Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Regional Jawa, Barlin, saat menjadi pembicara kunci dalam seminar dan lokakarya nasional Membangun Jawa tengah Hijau, Tantangan dan Peluang *Sak Wong Sak*

Wit. Acara ini diselenggarakan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Temanggung, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Jawa Tengah Sabtu (19/6) lalu.

"Dari data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *red*) sejak 2002 hingga 2008 bencana alam seperti longsor, banjir dan sebagainya cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kejadian banjir dan longsor mengalami fluktuatif, intensitas tertinggi pada 2007 dengan 52 kejadian," ujarnya.

Selain berdampak pada kerusakan alam, kehilangan jiwa dan kerugian materi, bencana alam yang terjadi juga dikhawatirkan



Sudharto P Hadi

akan berdampak pada kepunahan keanekaragaman hayati. Selama ini, lanjutnya, Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan tingkat keterancaman dan kepunahan spesies tertinggi di dunia dan merupakan area

dengan tingkat kepunahan satwa tinggi.

"Perusakan habitat dan eksploitasi secara berlebihan, termasuk perambahan hutan dan penebangan ilegal menyebabkan spesies yang ada terancam punah, yakni 62 jenis mamalia, 126 jenis burung dan 21 jenis reptil," tandasnya.

Sementara itu, Rektor Universitas Diponegoro (Undip) Semarang Sudharto P Hadi yang menjadi salah seorang pembicara dalam kegiatan tersebut menuturkan, penyebab terjadinya bencana lebih karena ulah manusia yang tidak mengindahkan keselamatan lingkungan. Hal ini berdampak pada pencemaran dan kerusakan lingkungan secara menyeluruh, bencana lingkungan serta fenomena pemanasan

global dan perubahan iklim.

"Tiga hal tersebut harus diantisipasi dari sekarang melalui kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar. Dengan menanam pohon, itu artinya kita menumbuhkan kehidupan dan cinta, tidak hanya untuk saat ini, tetapi generasi yang akan datang nantinya," ujarnya.

Yang patut disayangkan, katanya, isu penghijauan hanya meriah saat pencanangan saja, namun dalam pemeliharaan dan pemantauan sangat lemah. Untuk itu, hal yang harus dilakukan adalah menumbuhkan keswadayaan, mengintegrasikan fungsi ekologi dengan ekonomi melalui pemulihan jenis tanaman yang menghasilkan. "Pohon adalah *the best friend of earth*," tandasnya. (**zah/ton**)